

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan disajikan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) definisi istilah, dan (6) kajian penelitian terdahulu. Penyajian dari beberapa materi tersebut adalah:

A. Konteks Penelitian

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara sadar dan terus menerus melalui berbagai macam-macam kegiatan guna memperoleh pengetahuan baru sehingga nantinya akan mendapatkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika di dalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajarnya.

Menurut Baharuddin, belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan dapat berubah ke arah yang positif.¹

Lebih lanjut menurut Horward L. Kingsleny yang dikutip oleh Baharuddin, mendefinisikan belajar sebagai *learning is the process by which behavior is originated or changed through practice or training*, (belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan

¹Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Dan Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 162.

atau diubah melalui praktik atau latihan). Selanjutnya, James O Wittaker yang di kutip oleh Baharuddin, mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.²

Dalam aktivitas belajar sering seseorang mengalami kejenuhan belajar, yaitu suatu situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak adanya hasil belajar yang berhasil, meskipun ia telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu. Pada saat itu, terjadi kemandekan pada sistem akal sehingga tidak dapat diharapkan untuk dapat menyerap item-item informasi yang dipelajarinya.³

Kejenuhan belajar dapat melanda siswa apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa tertentu sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.⁴

Menurut Cross dalam bukunya *The Psikologi Of Learning* yang di kutip oleh Muhibbin Syah, Bahwa keletihan siswa di kategorikan menjadi tiga macam, yakni: 1) Keletihan indera siswa. 2) Keletihan fisik siswa. 3) Keletihan mental siswa.⁵ Dapat diketahui bahwa keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau di hilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergisi. Sebaliknya keletihan mental dapat

²Ibid., 163.

³Muchlis Sholihin, *Buku Ajar Psikologi Belajar PAI* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2006), 55-56

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 163

⁵ Ibid., 163

tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana dengan cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya keletihan mental di pandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Kejenuhan juga bisa melanda siswa apabila proses belajar terjadi secara monoton, pemaksaan frekuensi belajar, dan lain-lain. Dengan demikian, upaya mengatasi atau menghilangkan kejenuhan adalah dengan terlebih dahulu mencari penyebab timbulnya kejenuhan, barulah memberi solusi terhadap kejenuhan itu. Apabila faktor penyebab kejenuhan adalah kelelahan, maka adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhan adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan pembelajaran monoton, maka solosinya adalah memperbaiki pendekatan mengajar yang di gunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain, apabila munculnya kejenuhan disebabkan olah cara guru mengajar, maka solosinya adalah memperbaiki cara mengajar.⁶

Namun ada beberapa cara untuk menanggulangi kejenuhan belajar yaitu, istirahat, menjadwal dengan baik proses belajarnya, menata kembali lingkungan belajarnya, memberi stimulasi dan motivasi kepada siswa yang mengalami kejenuhan belajar dan membuat kegiatan yang menimbulkan keaktifan siswa.⁷

Adapun fenomena yang terjadi di Kelas XI MAN 1 Pamekasan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan proses pembelajaran sejarah terdapat beberapa siswa yang mengalami kebosanan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sejarah seperti ada siswa tertidur pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan ada juga ada sebagian siswa yang bergurau dengan teman sebangkunya.⁸

⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidika Agama Islam* (Jakarta:PT. RajaGrafindo, 2015), 141-142

⁷M. Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 189

⁸Observasi, Pada Tanggal 4 Oktober 2021.

Untuk mendapatkan data yang lebih valid maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Hosnaini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran sejarah di Kelas XI MAN 1 Pamekasan yang menuturkan bahwa memang terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar didalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah, seperti siswa kehilangan motivasi sehingga menyebabkan siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran sejarah.⁹ Kejenuhan belajar di Kelas XI MAN 1 Pamekasan bukan hanya terjadi pada mata pelajaran sejarah tetapi juga terjadi pada mata pelajaran yang lainnya namun dalam hal ini, peneliti hanya memfokuskan pada mata pelajaran sejarah sesuai dengan judul penelitian yang ada. Berdasarkan fenomena tersebut guru perlu mengatasi kejenuhan belajar yang di hadapi siswa pada mata pelajaran sejarah di Kelas XI MAN 1 Pamekasan supaya kejenuhan belajar yang dihadapi oleh siswa dapat teratasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Apa yang menjadi faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan

⁹ Hosnaini, Guru Mata Pelajaran Sejarah, (Wawancara Langsung, 17 November 2021)

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah di kemukakan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat menjadikan masukan yang sangat berarti bagi peneliti mengingat peneliti adalah sebagai salah satu calon sarjana pendidikan.
 - b. Menjadi acuan yang sangat berarti mengenai upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Sejarah

Dapat di jadikan bahan masukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar khususnya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa demi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
 - b. Bagi IAIN Madura

Sebagai refrensi dan koleksi bagi perpustakaan IAIN Madura agar dari hasil penelitian ini dapat di tindak lanjuti oleh peneliti yang lain untuk pengembangan keilmuan.
 - c. Bagi Peneliti.

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berfikir dan menghayati faktor-faktor berkualitas atau tidaknya dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami konsep pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
2. Kejenuhan belajar adalah suatu situasi dan kondisi yang menunjukkan tidak adanya hasil belajar yang berhasil guna, meskipun ia telah melaksanakan proses belajar pada waktu tertentu.
3. Sejarah adalah suatu ilmu tentang manusia dalam dimensi waktu dan tempat (ruang). Sejarah tidak hanya mempelajari masa lampau sebagai objek studinya, tetapi ilmu sejarah mempelajari sumber-sumber sejarah atau peninggalan dari masa lampau seperti dokumen, arsip, catatan, dan informasi serta kesaksian lisan lainnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Agus Rohman dengan judul kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar *full day school*. Latar belakang dari penelitian ini ialah terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada *full day school* di Kelas 4 SD Darut Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kejenuhan belajar, yakni

kelelahan emosi yang menunjukkan ketiga subjek mengalami indikasi bosan, mudah tersinggung dan gampang marah. Begitu pula pada aspek kelelahan fisik, dimana para subjek yang nampak mengalami kelelahan fisik diindikasikan dengan gelisah dan rasa lapar. Dan kelelahan mental. Subjek yang selalu menghindar dari tugas guru. Hal itu menggambarkan subjek mengalami kelelahan mental. Sedangkan yang terakhir yaitu kehilangan motivasi. Subjek yang memiliki sifat kurang percaya diri dapat menunjukkan bahwa subjek mengalami kehilangan motivasi. Faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengalami kejenuhan belajar adalah waktu yang lama, lingkungan buruk, lingkungan baik, konflik, dan tidak adanya umpan balik positif terhadap belajar.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laras Kristia Ningsih dengan judul kejenuhan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Kedungwungu Indramayu. Latar belakang dari penelitian ini ialah terdapat beberapa siswa yang mengalami kejenuhan belajar pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis etnografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejenuhan belajar masa pandemi Covid-19 terjadi karena beberapa faktor antara lain: 1). siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi, 2). banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, 3). tidak ada teman belajar ketika pembelajaran jarak jauh, 4). berkurangnya konsentrasi ketika belajar karena terlalu lama menatap layar handphone, 5). keterbatasan kuota.¹¹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Saddam Husain dengan judul strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo. Latar belakang

¹⁰ Moh Agus Rohman, *Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), 92

¹¹ Laras Kristia Ningsih, *Kejenuhan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Kedungwungu Indramayu* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020). 78

dari penelitian ini ialah terdapat sebuah strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar yang di alami oleh beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dan kurangnya buku panduan dan alat peraga yang dimiliki oleh SDN 45 Padang Alipan sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. 2). strategi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 45 Padang Alipan dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan adalah Mengadakan bimbingan rohani, bercanda dan bercerita.¹²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh Agus Rohman	Kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar <i>full day school</i>	Sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar	Penelitian ini fokus menggali tentang kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar <i>full day school</i> dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
2.	Laras Kristia Ningsih	Kejenuhan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 di SMA Kedungwungu Indramayu	Sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar	Penelitian ini fokus menggali tentang kejenuhan belajar siswa pada masa pandemi

¹² Saddam Husain, *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di SDN 45 Padang Alipan kota Palopo* (Skripsi: IAIN Palopo, 2016), 83

				Covid-19 dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.
3.	Saddam Husain	Strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 45 Padang Alipan Kota Palopo	Sama-sama membahas tentang kejenuhan belajar	Penelitian ini fokus menggali tentang strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dan perbedaan lainnya juga terletak di variabel, objek, dan fokus penelitiannya.

Dari beberapa perbandingan skripsi yang dipaparkan di atas, maka peneliti dalam penelitian judul “Analisis Kejenuhan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di MAN 1 Pamekasan” menyimpulkan kalau penelitian tersebut masih ada peluang untuk meneliti tentang kejenuhan belajar siswa dalam perspektif yang berbeda.